

## **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Beragama Siswa Di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura**

**Siti Nadhrah<sup>1\*</sup>, Ahmad Sanusi Lukman<sup>2</sup>, Diani Syahfitri<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura @staijm.ac.id<sup>\*1,2,3</sup>

<sup>\*1</sup>email: [sitinadhrah4699@gmail.com](mailto:sitinadhrah4699@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [sanusilukman122@gmail.com](mailto:sanusilukman122@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [diani\\_syahfitri@staijm.ac.id](mailto:diani_syahfitri@staijm.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to find out how the implementation of the personality competencies of Islamic religious education teachers in the formation of students' tolerance character at the Sri Langkat Tanjung Pura Private High School. The research approach uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The results showed that Islamic religious education teachers at Sri Langkat Private High Schools had quite good personalities. The personality competencies that must be possessed by an Islamic Religious Education teacher are having a disciplined personality, an honest and fair personality, having commendable character, being a role model, having a stable personality, and having an authoritative personality. The condition of the religious tolerance character of students at Sri Langkat Private High School can be said to be quite good. Students make friends with friends of different religions and there has never been a religious conflict at the school. There are two factors that influence the formation of the character of religious tolerance of students at the Sri Langkat Tanjung Pura Private High School, namely internal and external factors. Where external factors are from the students themselves, namely being able to control emotionally on themselves and also external factors where the student's living environment greatly influences the formation of the character of religious tolerance which includes the school environment, family and society.

**Keywords:** *Competence, Character, Religious Tolerance, Students*

### **Artikel Info**

**Received:**

March 19, 2022

**Revised:**

May 06, 2022

**Accepted:**

June 04, 2022

**Published:**

June 21, 2022:

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama islam di SMA Swasta Sri Langkat mempunyai kepribadian yang cukup baik. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu mempunyai kepribadian yang disiplin, kepribadian yang jujur dan adil, mempunyai akhlak terpuji, menjadi sosok tauladan, mempunyai kepribadian yang stabil, dan mempunyai kepribadian yang berwibawa. Kondisi karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat dapat dikatakan cukup baik. Siswa berteman dengan teman yang berbeda agama dan belum pernah terjadi konflik agama di sekolah tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor eksternal merupakan dari diri sendiri siswa itu sendiri yaitu dapat mengontrol emosional pada dirinya dan juga faktor eksternal dimana lingkungan kehidupan siswa sangat mempengaruhi pembentukan karakter toleransi beragama yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Karakter, Toleransi Beragama, Siswa

---

## A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh kualitas dari pada seorang guru. Karena seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar yang berperan sangat penting. Posisi seorang guru dalam proses belajar dan mengajar yaitu sebagai alat bantu, seorang guru juga tidak dapat tergantikan oleh canggihnya teknologi. Seorang guru yang lebih diutamakan yaitu kemanusiawannya, dimana sikap, nilai, perasaan, kebiasaan, kepribadian, dan tingkahlaku dan motivasinya yang sangat mendukung sebuah pendidikan.

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005, pasal 10 Ayat 1, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun salah satu dari keempat kompetensi profesional dari seorang guru yang memiliki pengaruh terhadap kualitas guru adalah kompetensi kepribadian. Dimana kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap kualitas seorang guru tersebut. Kepribadian merupakan kualitas dari keseluruhan sikap dan perilaku sebagai syarat utama terlaksananya proses belajar dan mengajar yang optimal. Maka kepribadian yang dirujuk dari pendapat pakar menyatakan bahwa

kepribadian adalah organisasi yang berkaitan dengan sistem psikopisis yang menentukan tingkah laku, pikiran, karakteristik seseorang.

Karakter merupakan kumpulan dari berbagai aspek kepribadian yang melambangkan dari kepribadian seseorang, karakter juga merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah melekat pada diri seseorang yang dapat ditampilkan pada bentuk sebuah perilaku. Sifat-sifat yang menonjol itulah yang menjadikan sebuah karakter seseorang, dengan pendidikan maka potensi karakter yang buruk dapat tercegah. Menurut penelitian Raihan Putry (2018), ada 18 macam nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebanggan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komulatif, dan cinta damai (Putry, 2018).

Salah satu nilai-nilai karakter diatas karakter toleransi yang penting ditanamkan pada diri siswa ialah karakter toleransi, karena kita adalah makhluk sosial, sehingga dengan menamamkan sikap toleransi, hidup akan terasa aman, nyaman dan tentram dengan menghargai perbedaan-perbedaan yang adadi dalam masyarakat.

Toleransi merupakan adanya suatu sikap mau menerima dan menghargai perbedaan diantara masyarakat. Di Indonesia terdapat banyak beragam agama sehingga membutuhkan adanya sikap toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi antar agama disini hanya sebatas masalah-masalah kegiatan masyarakat dilingkungan masyarat, adapun yang bermasalah pada keyakinan dan ibadah harus dengan keyakinan masing-masing ajaran agama. Sehingga tidaklah dibenarkan untuk mengganggu, mengusik agama yang berbedan ataupun menistakan agama yang lain.

Kebebasan dalam beragama pada hakikatnya adalah bagaimana antar umat beragama yang satu dengan yang lain. Perlu adanya sikap saling menghormati satu sama yang lain. Menumbuhkan sikap toleransi bagi pemeluk agama. Banyaknya peristiwa kekerasan atas nama agama di Inonesia sesungguhnya makin pudarnya rasa tolerasnsi antar kelompok agama di Indonesia. Kekerasan itu disebabkan karena antar agama yang satu dengan agama yang lain memiliki sikap curiga. Kecurigaan tersebut

mengakibatkan berbagai gesekan konflik antar pemeluk agama di Indonesia (Muharrom, 2020).

Dengan adanya kebebasan dalam beragama, sebagai seorang umat beragama dapat memahami bahwa tuhan pemeluk agama Islam tentu berbeda dengan tuhan dari agama lainnya begitu juga tempat ibadah. Didalam agama Islam tidak boleh memaksakan pemeluk agama lain untuk berpindah agama, begitu pula dengan sebaliknya. Namun masih ada guru-guru yang tidak memenuhi dari kriteria dari seorang guru. Banyak kejadian-kejadian yang tidak pantas dilakukan seorang guru, yaitu seperti tindak kekerasan seorang guru terhadap para siswa-siswi, baik berupa pukulan atau bahkan pelecehan pemerkosaan (Roqib dan Nurfuadi, 2020).

Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemikiran-pemikiran anak bangsa. Sekolah memiliki fungsi dalam pembentukan karakteristik siswa dalam bertindak. Di sekolah juga merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai sebuah organisasi.

SMA Swasta Sri Langkat merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta, yaitu dibawah naungan yayasan, yang berada di jalan Merdeka No. 10 Kelurahan Pekan Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura. SMA Swasta Sri langkat juga merupakan sekolah umum di mana sekolah tersebut memiliki siswa yang beragam macam agama yang bersekolah di sana. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu dengan judul “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura”.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dan sebenarnya. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa data informan yaitu kepala sekolah swasta Sri Langkat, guru (guru Pendidikan Agama Islam) di SMA Swasta Sri Langkat, dan para peserta didik (muslim dan non muslim) di SMA

Swasta Sri Langkat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama islam di SMA Swasta Sri Langkat mempunyai kepribadian yang cukup baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga dengan memiliki kepribadian yang baik siswa dapat meniru dari kepribadian seorang guru, karena seorang guru adalah panutan bagi para siswanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Swasta Sri Langkat, di bawah ini:

*“Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura sudah cukup baik, sehingga banyak siswa yang suka dengan gruru Pendidikan agama Islam dan membuat para siswa beremangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan aga Islam yang diajarka oleh guru pendidikan agama Islam, guru-guru di SMA Swasta Sri Langkat ini adalah guru-guru yang terpilih, maka dari itu saya sebagai kepala sekolah menilai semua guru di sekolah ini sudah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik”.* (Sy, Kepala Sekolah SMA Swasta Sri Langkat).

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu mempunyai kepribadian yang disiplin, kepribadian yang jujur dan adil, mempunyai akhlak terpuji, menjadi sosok tauladan, mempunyai kepribadian yang stabil, dan mempunyai kepribadian yang berwibawa.

#### **Mempunyai kepribadian yang disiplin**

Disiplin adalah kemampuan seorang guru yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada situasi dimanapun ia berada (Putra, 2020). Untuk mengetahui sikap disiplin pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, peneliti telah mengamati jam-jam kehadiran para guru di SMA Swasta Sri Langkat, yaitu guru-guru datang tepat pada waktunya bahkan guru-guru di SMA Swasta Sri Langkat datang lebih dahulu dari pada siswanya.

#### **Mempunyai kepribadian yang jujur dan adil**

Seorang guru hendaklah memiliki sifat yang jujur dan adil. Guru yang memiliki sifat jujur dan adil akan di sukai oleh para siswanya, dan dengan tidak memilih terhadap siswa, karena dengan kepribadian yang baik siswa dapat mencontohkan apa yang gurunya lakukan, maka dari itu seorang guru harus berlaku jujur dan adil. Untuk mengetahui sikap sikap kepribadian yang jujur dan adil pada guru SMA Swasta Sri Langkat peneiliti telah melakukan wawancara guru Pendidikan agama Islam di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, seperti kutipan wawancara di bawah ini:

*“Setiap siswa-siswi itu sama, saya sebagai seorang guru tidak membedakan mana yang beragama Islam, Kristen, maupun Khatolik, semua mempunyai niat yang sama yaitu untuk belajar”* (M, Guru PAI SMA Swasta Sri Langkat).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan adil tanpa pilih kasih, dan tidak membedakan siswa yang berbeda agama.

### **Mempunyai kepribadian yang berakhlak terpuji**

Kepribadian yang berakhlak terpuji merupakan perilaku yang dasarnya mempunyai sifat membimbing, mempunyai hubungan soial yang baik, dan tidak betentangan dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Sri Langkat memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari diterapkannya kebiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan kepada guru yang duduk di samping pintu gerbang untuk menyambut mahasiswa ketika ingin masuk sekolah.

### **Mempunyai kepribadian sosok teladan**

Seorang guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap prilaku siswa. Seorang guru haruslah memiliki kepribadian teladan yang yang baik, sehingga siswa dapat mencontoh kepribadian gurunya. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Sri Langkat telah memberikan contoh teladan yang baik, yaitu tidak berbicara kasar, dan ketika waktu sholat dzuhur tiba guru Pendidikan Agama Islam SMA Swasta Sri Langkat mengajak siswa yang beragama Islam untuk melaksanakan sholat.

### **Mempunyai kepribadian yang Stabil**

Seorang guru harus bisa menstabilkan emosinya. Apabila seorang guru tidak pandai untuk mengatur emosinya maka akan berdampak pada minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

### **Berkepribadian yang berwibawa**

Seorang guru yang memiliki kepribadian yang berwibawa akan dihormati dan disegani oleh siswa maupun masyarakat, seorang guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa. Adapun sifat guru yang berwibawa yaitu tidak menjadikan ilmu yang ia miliki hanya untuk pencapaian dunia dan tidak pula meninggi-ninggikan siswa yang berkasta atas.

Agama merupakan pedoman hidup yang memberi pemeluknya pedoman atau petunjuk yang menyangkut segala aspek kehidupannya. Agama merupakan suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap ghaib dan menjadikannya prinsip bertindak dan berperilaku bagi para pemeluknya. Toleransi agama adalah sikap lapang dada dalam menghargai kepercayaan, prinsip dan pegangan hidup orang lain tanpa harus mengakui kebenaran atau mengobankan kepercayaan yang dianutnya. Agama membuat seseorang mempunyai pedoman dan tujuan hidupnya yang terarah. Toleransi agama merupakan sikap menghargai dan menghormati keberagaman agama dengan lapang dada. Sikap toleransi agama akan membuat hidup manusia akan lebih terasa aman dan damai dengan menerima perbedaan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai sikap toleransi beragama, kepala sekolah SMA Swasta Sri Langkat menyebutkan bahwa definisi dari toleransi beragama adalah:

*“Adanya sikap menghargai, menerima perbedaan yang ada disekitar lingkungan kita sehingga kita dapat hidup rukun dengan orang yang berbeda agama, sikap toleransi tidak hanya kepada berbeda agama saja tetapi juga dengan seagama”*  
(Sy, Kepala Sekolah SMA Swasta Sri Langkat).

Kondisi karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat dapat dikatakan cukup baik. Siswa berteman dengan teman yang berbeda agama dan belum pernah terjadi konflik agama di sekolah tersebut.

*“Karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yaitu dibidang baik, belum pernah terjadi permasalahan beda agama, di SMA Swasta Sri Langkat mempunyai beragama agama diantaranya, agama Islam, Kristen dan Khatolik. Siswa semuanya berteman dengan baik” (M, Guru PAI SMA Swasta Sri Langkat).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa SMA Swasta Sri Langkat, diketahui bahwa dalam berteman mereka tidak membeda-bedakan agama, menerima satu sama lain, menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan menjadi pelajaran hidup.

*“Di sekolah ini saya berteman baik dengan teman yang berbeda agama, tidak pernah mereka menghina ataupun mereka mengejek ejek agama saya, begitu juga dengan saya, saya senang berteman dengan mereka saya jadi tahu bagaimana tentang kehidupan sehari-hari mereka, bahwa setiap agama memiliki aturan masing-masing” (S, Siswa SMA Swasta Sri Langkat).*

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor eksternal merupakan dari diri sendiri siswa itu sendiri yaitu dapat mengontrol emosional pada dirinya dan juga faktor eksternal dimana lingkungan kehidupan siswa sangat mempengaruhi pembentukan karakter toleransi beragama yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat.

*“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemebentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu pada diri sendiri siswa itu sendiri yang didalam dirinya dapat mengontrol dirinya untuk dapat menerima agama yang berbeda, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan siswa itu sendiri, dimana di sekolah ini saja terdapat beragam agama sehingga membuat siswa akan terbiasa dengan siswa lainnya yang berbeda agama” (M, Guru PAI SMA Swasta Sri Langkat).*

Secara umum, faktor yang menjadi penghambat terbentuknya toleransi beragama yaitu: Pertama, pembangunan ibadah ternjadinya konflik dengan masyarakat yang beda agama. Kedua, ceramah agama terjadinya nyinggung menyinggung agama lain sehingga terjadinya konflik agama. Ketiga, perkawinan beda agama yaitu terjadinya perkawinan yang beda agama sehingga etika terjadi agama dapat menyeret-meyeret agama pasangan. Keempat, penodaan agama, adanya menghinaan agama baik itu agamanya sendiri maupun agama orang lain sebagai provokatonya.

Sedangkan pada siswa, terdapat dua faktor penghambat karakter toleransi siswa beragama yaitu faktor interal dan eksternal, faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri, sulit mengontrol atau menahan emosi apabila siswa yang lain menyinggung perasaan teman yang lainnya, sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari luar diri siswa, dimana terdapat lingkungan sekolah yang bertemu dan bersama sepanjang waktu belajar, lingkungan sekolah, kurang pergaulan, kurangnya pendidikan dari orang tua dalam mendidik anak terkait toleransi beragama, dan lingkungan masyarakat yang terlalu memfokudkan agama yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2019), ditemukan bahwa peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah sebagai seorang pendidik yang berperan aktif dalam dunia pendidikan yang berpengaruh besar kepada kualitas kecerdasan kreatifitas, dan akhlak kepribadian peserta didik dan guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, melatih dan mengevaluasi setiap aktivitas peserta didik. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Guru seharusnya memiliki kepribadian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.

Kemudian, penelitian Satry (2020), menemukan bahwa peranan guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama dan budaya kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak menyimpang dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama. Faktor pendukung dalam membentuk karakter toleransibsiswa di SMP Kharisma Bangsa berupa lingkungan yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat tidak terlalu terlihat, hanya saja ada beberapa seperti siawa belum bisa beradaptasi karena lingkungan yang berbeda dari biasanya. Selanjutnya, penelitian Yunita (2019), menemukan bahwa secara umum implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan sudah baik. Guru merupakan semua aspek kompetensi kepribadian

melalui pembiasaan dan keteladanan untuk mengembangkan karakter anak di kelompok B4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan dengan indicator diantaranya: guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religious dan memiliki prilaku yang bisa diteladani oleh siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura sudah cukup baik. Kondisi Karakter Toleransi Beragama di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura juga baik, belum pernah terjadi konflik agama di SMA Swasta Sri Langkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemebentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pandai mengontrol emosi dan faktor eksternalnya seperti lingkungan sekolah.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak
- Budiono. TT. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Daryanto. (2013). Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasyim,wahid. (2019). Al-Mawarid. Syari'ah & Hukum
- Hermawan, Iwan. (2019). Metodologi Penelitian Pendiidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayat, Muhammad Arif. (2017). The Methodology Of Educational Research. Medan: Perdana Publishing.

- Kelly, Estalita. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. Psikologi.
- Lase, Fahmato. (2016). Kompetensi Kepribadian Profesional Di FIP IKIP Gunungsitoli, Nias Sumatera Utara. PPKn & Hkum.
- Lubis, Rahmat Rifa'I. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Persepektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Makrubin. (2021). Pendidikan Toleransi Antar Umat beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Telaah atas buku Ajar PAI SMA Kelas XI Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Studi Ilmu Keislaman.
- Muharram, Ricky Santoso. (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdsarkan Konsep Deklarasi Kairo. HAM.
- Mursyid Salma. (2016). Konsep Toleransi (Al-Samhah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam.
- Narwanti, Sri. (2014). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Nursyamsi. TT. Pengembangan Kepribadian Guru.Managemen Pendidikan Islam.
- Pianda, Didi. (2018). Kinerja Guru. Sukabumi: Jejak.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. (2011). Pengembangan Kompetensi KepribadianGuru. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Putry, Raihan. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Susanna. (2014). Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. Mudarrisuna.
- Sastry, Fitri Azzahra. (2020). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa tanggerang Selatan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suharjito. Didik. (2019). Penghantar Metodologi Penelitian. TT: IPB Press.

Utami, Diah. (2020). *Religius dan Toleransi*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara

Yakub. (2018). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Pendidikan Agama Islam.

Yunita, Lisma. (2019). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan